EQuator
Selasa, 13 Desember 2011

2011, Kejaksaan Menangani Enam Kasus Korupsi

Sebagian Besar Laporan Masyarakat

KETAPANG. Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Ketapang, Kusnendar melalui Kasi Pidana Khusus (Pidsus), Dezi Permana, mengaku pihaknya telah menangani enam kasus korupsi selama 2011. Dari enam kasus korupsi tersebut satu sudah mendapat kepastian hukum (inkrah). Sedangkan lima lainnya segera diajukan ke pengadilan.

"Enam kasus tersebut adalah kasus penggelapan solar PLN dengan terdakwa Uray Asman, (inkrah) kasus korupsi di PT Pos, Sadikin (tahap I). Sedangkan empat tersangka lainnya adalah AS, EW, T dan HY, dalam kasus dugaan korupsi di Diknas KKU," bebernya kepada wartawan.

Diungkapkannya, dari enam kasus tersebut dua merupakan kasus dana BUMN, sedangkan empat lainnya diduga korupsi dana APBD. Dikatakannya, dugaan yang dikorupsi di Dinas Pendidikan KKU senilai Rp 500 juta. "Diduga korupsi dana pembangunan sekolah yang tidak sesuai dengan bestek," tambahnya.

Dikatakannya, jumlah penanganan kasus korupsi pada 2011 hanya meningkat satu kasus dari 2010 yang berjumlah lima kasus. Namun Dezi enggan membeberkan kasus korupsi lain yang masih dalam penyelidikan. "Kalau yang masih dalam penyelidikan tidak bisa kita sebutkan, nanti kabur orangnya," ujarnya.

Sementara itu Kajari Ketapang, Kusnendar mengaku kasus-kasus yang ditangani Kejaksaan sebagian besar dari laporan masyarakat. Namun orang nomor satu di jajaran Korps Adhyaksa itu tak membantah jika ada sumber lain untuk membongkar kasus korupsi. "Selain dari laporan masyarakat, bisa juga dari berita koran atau LHP BPK," ujarnya.

Namun Kusnendar menjelaskan tetap harus melalui proses penyelidikan lebih dulu. Demikian pula dengan laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK. Biasanya, kata dia, LHP yang dikeluarkan disertai saran-saran yang harus ditindaklanjuti pemerintah.

Masih dalam momen hari anti korupsi, Kusnendar mengatakan akan berupaya optimal dalam penanganan kasus-kasus korupsi. Termasuk upaya pencegahan seperti penyuluhan hukum yang dilakukan oleh Kasi Intel Kejari. Tak hanya keluar, ia juga akan menindak tegas jika ada oknum-oknum kejaksaan yang bermain dalam kasus korupsi.

"Ketika apel pagi kemarin saya ingatkan kepada para jaksa jangan sampai menerima suap atau menyuap, termasuk pemberian gratifikasi," akunya. (KiA)

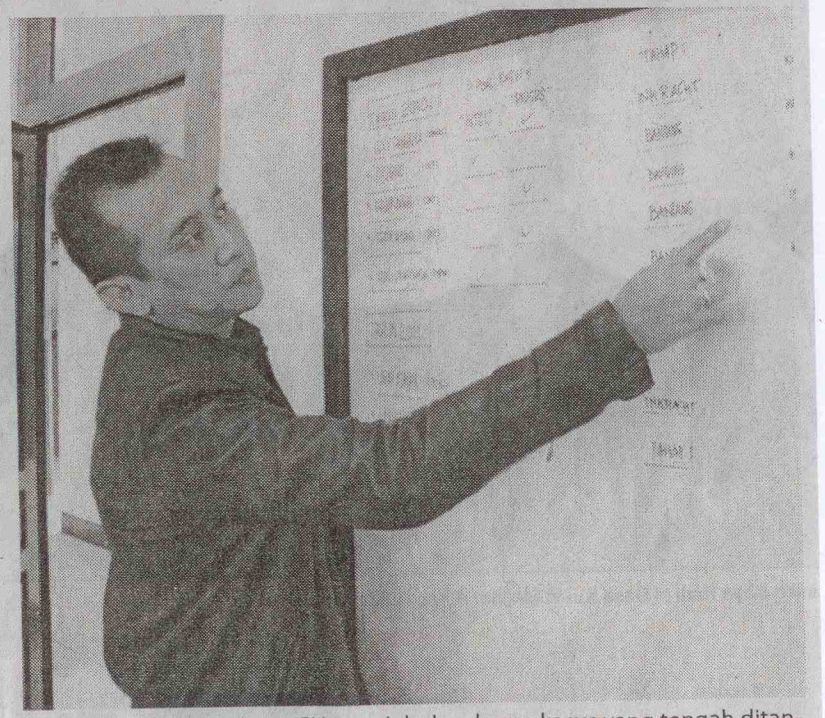

Kasi Pidsus, Dezi Permana SH, menjelaskan kasus-kasus yang tengah ditangani pada 2010-2011. Kiram Akbar/Equator